

ABSTRAK

Petugas pemasyarakatan memiliki peran penting dalam proses penahanan karena bertanggung jawab atas penjagaan, pengendalian dan perawatan warga binaan pemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, petugas pemasyarakatan menghadapi berbagai *stressor* dan potensi bahaya yang berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka yang lebih rendah dibandingkan populasi pekerja lainnya. Namun, hasil studi awal oleh peneliti menemukan bahwa petugas pemasyarakatan memiliki tingkat kualitas hidup yang beragam. Hal ini mengindikasikan adanya faktor tertentu yang berkontribusi terhadap munculnya keberagaman tersebut. Sejumlah penelitian menemukan bahwa resiliensi merupakan prediktor dari kualitas hidup yang tinggi karena dapat membantu dalam mentoleransi emosi negatif dengan lebih baik. Selain itu, strategi koping dapat membantu proses adaptasi individu serta penting dalam mencapai atau mempertahankan kualitas hidup yang baik. Latar belakang sosiodemografis seperti usia dan jenis kelamin juga turut berkontribusi pada kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik tentang peran strategi koping, resiliensi, dan faktor sosiodemografis dalam memprediksi kualitas hidup pada petugas pemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan tipe penelitian korelasional. Pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional* menggunakan kuesioner *online*. Adapun kuesioner yang digunakan adalah RS-14 untuk mengukur tingkat resiliensi, CERQ untuk mengukur strategi koping, dan *WHOQOL-BREF* untuk mengukur kualitas hidup. Sampel diperoleh menggunakan teknik *cluster sampling*. Terdapat 213 partisipan dalam penelitian ini yang berasal dari empat Rutan/Lapas di kota Bandung. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Seluruh alat ukur telah memiliki properti psikometri yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koping positif, strategi koping negatif, tingkat resiliensi, jenis kelamin, dan usia secara bersama-sama dapat memprediksi 38.8% domain kesehatan fisik, 36.4% domain psikologis, 28.8% domain hubungan sosial, dan 31.3% domain lingkungan. Secara parsial, strategi koping positif dan resiliensi ditemukan berkontribusi signifikan terhadap setiap domain kualitas hidup. Strategi koping negatif memiliki kontribusi signifikan pada domain kesehatan fisik dan psikologis. Usia memiliki kontribusi signifikan terhadap domain kesehatan fisik sementara jenis kelamin ditemukan tidak berkontribusi signifikan terhadap setiap domain kualitas hidup. Namun, analisis tambahan menemukan peran moderasi dari usia dan jenis kelamin terhadap hubungan antara strategi koping positif dengan domain kualitas hidup tertentu.

Kata kunci : strategi koping, resiliensi, kualitas hidup, petugas pemasyarakatan

ABSTRACT

Correctional officers have an important role in the detention process because they are responsible for guarding, controlling, and caring for prison inmates. In carrying out their duties and functions, correctional officers face various stressors and potential hazards that affect their mental health which is lower than that of other working populations. However, the results of early studies found that correctional officers have varying levels of quality of life. This indicates that certain factors contribute to the emergence of this diversity. Several studies have found that resilience is a predictor of high quality of life because it can help tolerate negative emotions better. In addition, coping strategies can help individual adaptation processes and are important in achieving or maintaining a good quality of life. Sociodemographic background such as age and gender also contributes to quality of life. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the role of coping strategies, resilience, and sociodemographic factors in predicting the quality of life of correctional officers. This study uses a non-experimental quantitative approach with a correlational research type. Data collection was carried out cross-sectionally using an online questionnaire. The questionnaire used is RS-14 to measure the level of resilience, CERQ to measure coping strategies, and WHOQOL-BREF to measure quality of life. Samples were obtained using the cluster sampling technique. There were 213 participants in this study who came from four detention centers/correction centers in the city of Bandung. Data were analyzed using multiple linear regression tests. All measurement tools have good psychometric properties. The results showed that positive coping strategies, negative coping strategies, resilience level, gender, and age together could predict 38.8% of physical health domains, 36.4% of psychological domains, 28.8% of social relations domains, and 31.3% of environmental domains. Partially, positive coping strategies and resilience were found to contribute significantly to each quality of life domain. Negative coping strategies have a significant contribution to the domain of physical and psychological health. Age has a significant contribution to the physical health domain while gender was found not to contribute significantly to any quality of life domain. However, additional analyzes found a moderating role of age and gender in the relationship between positive coping strategies and a certain quality of life domains.

Keywords: coping strategies, resilience, quality of life, correctional officers